



Permasalahan Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ppkn Di Desa Jaya Mekar Kecamatan Padalarang Kbb

Lili Halimah^{1*}, Oom Yomi Romlah², Lilis Suryani³, Devi Andriyani⁴

Abstrak

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada adalah melalui pendidikan. Akibat dari Pandemi Covid-19 menyebabkan diterapkannya kebijakan *Work From Home* yaitu mengganti proses KBM dengan menggunakan daring. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan membangun warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warganegara. Melihat tujuan tersebut, tentunya sebagai seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik tidak terkendala. Dalam pembelajaran daring, materi PPKn banyak kendala terjadi, tidak saja guru tetapi orang tua memiliki andil dalam mendampingi anak-anaknya sehingga mereka dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar di rumah. Peran Teknologi dan informasi adalah sumber dan bahan ajar atau alat bantu serta fasilitas pembelajaran pada masa pandemi. Pembelajaran daring dapat dipermudah proses pembelajaran karena berbagai aplikasi dan platform belajar *online*. Banyak persoalan-persoalan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Di Desa Jaya Mekar Kecamatan Padalarang KBB, berlatar belakang pendidikan mayoritas lulusan SD, pekerjaan sebagai petani, berkebun, dan kerajinan cobek tentunya hal ini tak mudah untuk mengikuti perkembangan zaman yang berbasis teknologi seperti sekarang ini. Dari penghasilan orang tuapun tentunya dapat terukur dan bukan penghasilan tetap yang terkadang turun dan naik. Kendala lain dengan alat komunikasi berbasis teknologi, kuota, dan jaringan karena letak geografis wilayah yang tidak memadai dan memungkinkan untuk bebas berselancar menggunakan aplikasi. Akan tetapi orang tua tetap mendampingi anak sesuai kemampuan yang dipunyai terutama menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada anak selama pembelajaran daring.

Kata Kunci : Orang Tua, Pembelajaran Daring, dan Mata pelajaran PPKn

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 di dunia pendidikan berdampak pada diterapkannya kebijakan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dari tatap muka menjadi berbasis daring (Siahaan, 2019). Pembelajaran daring hakekatnya memanfaatkan teknologi dengan cara memberikan materi dan tugas secara *online* (Nika Cahyati dan Rita Kusuma, 2020). Disinilah peran guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sangat dominan, dan kemampuan menggunakan teknologi guru dan siswa sangat dibutuhkan.

Peralihan Proses Pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* merupakan sebuah adaptasi baru yang mau tidak mau harus dilaksanakan bagi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan baik itu guru, siswa, dan orang tua siswa. Proses pembelajaran daring ini mengharuskan semua guru dan siswa untuk beralih menggunakan teknologi dan

memanfaatkan internet agar pembelajaran daring dapat terlaksana (Fitriyah.Nurul, 2021, p. 277). Teknologi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran daring teknologi tersebut berupa *smartphone*, laptop dan benda pendukung lainnya. Orang tua juga berperan penting sebagai pembimbing sekaligus motivator bagi anak-anaknya, dalam pembelajaran daring kendala orang tua dalam pembelajaran daring disebabkan memiliki kemampuan digital yang rendah sehingga kurang mahirnya mengoperasikan aplikasi belajar hal itu di sebabkan karna jenjang pendidikan orang tua rendah padahal baik guru, orang tua, dan teknologi sangat berperan dalam pembelajaran daring (Nugraheny, Riska.Aulia, 2020, p. 352).

Peran Teknologi dan informasi adalah sebagai infrastruktur pembelajaran sebagai sumber bahan ajar sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran, segai sumber informasi, media belajar, sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran karena adanya berbagi aplikasi dan *platform* belajar *online* sehingga menunjang proses pembelajaran aplikasi-aplikasi *Whats.App*, *Youtube*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan masih banyak yang lainnya (Nadya Isradini, 2020, hal. P.177). Dalam pembelajaran daring, keberadaan kelas tempat penyelenggaraan pelajaran digantikan oleh kelas virtual (Sumatri Agus.at.al , 2020).

Literasi digital menjadi faktor penting dalam pembelajaran daring selama masa pandemi dalam pembelajaran daring berselancar dalam dunia maya menjadi keterampilan dasar yang di perlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kompetensi dan literasi digital sangat berpengaruh terhadap efektifitas dan efesiensi proses belajar mengajar. (Latip.Abdul, 2020, p. 110). Kemampuan literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan perangkat dan peralatan digital untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, mendapat dan membuat informasi dan membuat sajian informasi tersebut menjadi pengetahuan baru. (Muasyaroh, 2021, p. 250).

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang merasa keberatan dan kesulitan pada saat anak belajar di rumah. Oleh karena itu peran orang tua sebagai pendamping anak dalam pembelajaran daring sangat diperlukan. Orang tua harus berperan sebagai guru di rumah, falisitator, motivator, pengaruh atau *director*. Tetapi banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam memdampingi anak dalam kegiatan belajar daring karena kemampuan digital yang mereka miliki dan keterbatasan sarana teknologi dalam menunjang pembelajaran daring. Keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan pembelajaran akan bermanfaat dan bermakna untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Lemi susanti, Luthfi Hamdani M, Rahman Eri Pridana, 2020, p. 6). Ditemukan

data, kualifikasi akademik orang tua yang mempunyai anak usia sekolah pendidikan dasar dan menengah di desa jaya Mekar, dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1 Tingkat Pendidikan di Desa Jaya Mekar

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Tamat SD/ sederajat	2467	2387
Tamat SMP/ sederajat	1655	1548
Tamat SMA/ sederajat	1726	1649

Sumber : Desa Jaya Mekar, 2021

Kurangnya kemampuan digital orang tua disebabkan karena kualifikasi pendidikan orang tua tertinggi adalah tamatan SD hampir 80% hal ini berdampak pada pekerjaan dan sumber penghasilannya. Pekerjaan yang dominan yakni bertani dan kerajinan cobek, artinya waktunya dihabiskan berkegiatan di ladang atau di gunung sehingga kurang memperhatikan kemajuan teknologi maka orang tua siswa SMP kesulitan membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran daring. Pembelajaran daring memerlukan teknologi yang umum dipakai seperti *handphone* sekalipun mereka memilikinya tetapi tidak jarang mereka tidak dapat mengaksesnya karna terkendala kouta internet dan geografis wilayah Desa Jaya Mekar yang berada jauh di perkotaan sehingga berdampak pada sinyal.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memiliki cakupan yang sangat luas mulai dari pendidikan demokrasi, pendidikan hak asasi manusia, maka pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan membangun warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warganegara. (Imron Fauzi dan Sriantono, 2013). Pendidikan kewarganegaraan sangatlah di perlukan dalam setiap jenjang pendidikan karena merupakan suatu mata pelajaran merupakan salah satu pendidikan untuk membentuk warga yang Demokrasi pendidikan kewarganegaraan merupakan bahasan pendidikan yang memuat bahasan tentang kebangsaan dengan pendidikan kewarganegaraan di harapkan peserta didik dapat berfikir secara kritis, rasional, aktif, kreatif, bertindak secara cerdas, dalam kegiatan kemasyarakatan berbangsa dan negara.

Betapa sayangnya, jika siswa terkendala dalam melaksanakan pembelajaran daring artinya penyampaian mata pelajaran PPKn menjadi terkendala karena berbagai persoalan yang dihadapi orang tua, guru, dan siswa. Untuk itu kami melakukan penelitian mengenai hal ini. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan digital orang tua dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring mata pelajaran PPKn di Desa Jaya Mekar KBB.

Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peran yang sangat penting untuk menentukan dalam upaya menghimpun data yang dibutuhkan oleh peneliti. Karena penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kemampuan literasi digital orang tua dalam membimbing pembelajaran daring mata pelajaran PPKn, maka penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan lapangan. Metode studi kasus dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang (Nawawi, 2003, p. 1).

Instrumen penelitian dilaksanakan agar memperoleh data yang akurat tetap membutuhkan instrumen yang tepat, instrumen penelitian ini berguna dalam proses pengumpulan data agar terarah dan sistematis. Instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field note*): dibutuhkan peneliti untuk mencatat segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, pedoman observasi; digunakan peneliti agar ketika sampai di lapangan peneliti tidak terkejut dan tetap pada tujuan utamanya melakukan penelitian dengan fokus yang diamatinya. Melakukan wawancara kepada sumber data yakni orang tua siswa dan siswa di Desa Jaya Mekar Kecamatan Pdalarang Kabupaten Bandung Barat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model menurut Miles dan Huberman (2015, p. 77) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada Orang tua yang beralamat di Kp. Pojok RW 10 Desa Jaya Mekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, denah dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.



Lokasi Penelitian Desa Jaya Mekar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan

Table 2
Pekerjaan Warga Desa Jaya Mekar

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Petani	1677	924	2601
Buruh Tani	863	455	1318
Buruh Migran	0	0	0
Pegawai Negeri Sipil	315	136	451
Pengrajin	28	18	46
Peternak	64	0	64
Montir	17	0	17
TNI	67	3	70
POLRI	38	0	38
Pengusaha kecil, menengah dan besar	588	34	622
Pedagang Keliling	296	105	401
Karyawan Perusahaan Pemerintah	135	105	240
Purnawirawan/Pensiunan	387	314	701
Jumlah Total (Orang)	4.475	2.094	6.569

Sumber : ADesa Jaya Mekar 2021)

Wilayah Desa Jaya Mekar berada di pegunungan sehingga warganya dapat dengan mudah memanfaatkan alam oleh sebab itu hampir semua penduduknya bercocok tanam, mulai dari padi tomat sayur mayur dan pengrajin cobek dari batu alam.

Deskripsi Hasil Penelitian

Pemaparan deskripsi hasil penelitian ini merupakan penyatuan dari sumber bukti yang berupa bagian-bagian dari pengumpulan data studi deskripsi yaitu hasil observasi, wawancara kepada narasumber orang tua dan siswa sekolah dan studi dokumentasi.

Pertama, Kemampuan literasi digital orang tua siswa di Desa Jaya Mekar Kec. Padalarang KBB, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak NN selaku Ketua RW 10 di Desa Jaya Mekar, menjelaskan bahwa.Teknologi merupakan sebuah alat untuk

mempermudah kegiatan masusia tetapi pada kenyataannya walaupun di dunia moderen seperti sekarang ini tidak semua orang mampu menggunakan teknologi khususnya di daerah Kp. Pojok RW 10 yang merupakan sebuah wilayah yang terletak di pegunungan mayoritas warga berpenghasilan sebagai petani, pengrajin dan pedagang cobek, tidak semua warga memahai dan mampu menggunakan teknologi karena warga kurang begitu peduli terhadap teknologi itu sendiri tetapi bukannya tidak mampu menggunakan *handphone* tetapi rata-rata khusunya warga usia 30 ke atas lebih sibuk berdagang, dan bertani. sehingg dalam pelaksanaan pembelajaran daring orang tua siswa menitipkan anaknya ke sekolah karena dianggap mampu membantu proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak NS salah satu orang tua siswa menjelaskan bahwa. Teknologi merupakan alat elektronik seperti *handphone*, televisi, radio,dan masih banyak lagi , tapi Bapk mah jarang menggunakan HP karena sehari-hari bekerja *di kebon*. Jika anak bapak mau menggunakan HP ya biasanya sendirian gak dibantu dan gak bisa *ngeoperasikannya*. Bapakmah hanya lulusan SD *sakolana na*. Hal senada juga dikatakan oleh Baoak UD, MM, RR, NN, NH, pada umumnya mereka menyatakan bahwa kemampuan dalam menggunakan teknologi tidak bisa karena kurang memahami mengoperasikan *handpone* atau alat teknologi lainnya disamping kurang faham membacanya tentunya kesibukan pada pekerjaan sebagai petani, pekebun tidak ada waktu untuk ngutak-ngutak alat tersebut. Tetapi sebagai orang tua hanya bisa mengingatkan konten-konten apa saja yang boleh di lihat atau tidak seperti konten-konten yang tidak pantas selain itu orang tua tidak dapat dengan leluasa memberikaan peringatan ke pada anak karena orang tua tidak terlalu memahami teknologi itu sendiri.

Kedua, Kendala orang tua siswa dalam membimbing pembelajaran daring, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa menjelaskan bahwa. Pembelajaran daring merupakan sebuah kegiatan sekolah yang di lakukan secara *online* menggunakan *handphone* yang di akukan di rumah siswa tetapi kegiatan pembelajaran daring hanya dapat terlaksana apabila terkoneksi dengan internet Narasumber UD sebagai orang tua menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring orang tua siswa belum siap di karenakan susahny untuk membagi waktu di rumah dalam membimbing pembelajran daring.terdpat banyak kesibukan seperti bertani, dan masih banyak lagi sehingga orang tua merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk membimbing anak. Narasumber MS sebagai Orang tua siswa menjelaskan bahwa pembelajaran daring siswa memiliki berbagai kendala seperti keterbatasan sinyanya pada saat mengumpulkan tugas atau mengerjakan tugas sehingga tugas yang di kerjakan kurang maksimal. Narasumber RR sebagai Orang tua siswa

menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring orang tua siswa masih belum siap karena berbagai macam kendala yaitu kurangnya akses internet, handphone yang terbatas, dan kurang fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Narasumber NN sebagai narasumber menjelaskan bahwa sarana dalam pembelajaran daring, orang tua siswa belum secara maksimal memberikan kepada anak apabila kuota internet habis orang tua tidak dapat langsung memberikan ke pada anak tetapi harus menunggu sementara waktu karena jarak gerai kuota internet cukup jauh. Informan EE menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring terkendala kuota internet dan biaya untuk membeli kuota internet selain itu apabila ada kendala terkait aplikasi yang digunakan maka siswa tidak dapat dengan mudah menanyakan kepada orang tua karena orang tua kurang mengerti aplikasi yang digunakan. Narasumber MI, menjelaskan hal senada dengan narasumber EE. Informan MR menjelaskan bahwa kurangnya interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran daring terkendala sinyal yang tidak stabil sehingga siswa harus mencari tempat yang terdapat sinyal yang kuat tidak menutup kemungkinan pada saat siswa sedang mencari sinyal maka ada beberapa materi yang terlewat karena *loading*. Informan RM menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi tidak semua siswa dan mengerti dan paham cara penggunaannya, selain itu Perangkat untuk pelaksanaan pembelajaran daring tidak memadai karena tidak semua siswa memiliki *handphone* untuk pembelajaran daring dalam satu keluarga hanya terdapat satu sehingga perlu bergiliran apabila ada jadwal yang bentrok maka terpaksa salah satu anak harus mengalah dan tidak masuk pembelajaran daring. Informan IS menjelaskan bahwa materi yang disampaikan oleh guru tidak mudah dipahami selain itu apabila *handphone* atau kuota internet tidak ada, terpaksa harus bergabung dengan siswa lain tetapi apabila seperti itu maka materi akan susah untuk dipamami Informan MA menjelaskan hal yang senada dengan informan di atas.

Ketiga, Upaya orang tua siswa dalam membimbing pembelajaran daring pada Mapel PPKn, berdasarkan hasil wawancara Informan NS menjelaskan bahwa orang tua membentuk ke pribadian dalam diri anak mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik ke pada anak dengan harapan anak dapat menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa, dapat pekerjaan yang bagus tidak seperti saya Bapaknya, di masa pandemi pembelajaran mata pelajaran PKn nilai anak menurun karena kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, sistem pembelajaran daring kurang maksimal karena sulit bertanya jika ada materi yang tidak faham, terlebih saya sebagai Bapaknya *komo* kurang mengerti materi apa yang diajarkan di sekolah. Hal senada juga dikemukakan oleh para orang tua yang memiliki anak

usia sekolah, namun informan NA salah seorang orang tua siswa yang berpendidikan lebih tinggi dari yang lainnya menjelaskan bahwa orang tua berperan untuk mengajarkan anak berbagai hal positif, baik tingkah laku, agama, dan cara bersosialisasi yang baik agar anak dapat berperilaku baik terhadap sesama dan orang tua, apabila dalam pembelajaran PKn anak tidak memahami materi yang disampaikan, saya sebagai orang tua mencoba menjelaskan semampunya apabila anak masih belum mengerti maka saya langsung bertanya ke guru agar dijelaskan kembali kepada anak sehingga materi secara tidak langsung tersampaikan secara maksimal.

Analisis Data dan Pembahasan

1. Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Siswa Di Desa Jaya Mekar Kec. Padalarang

Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Jaya Mekar Kecamatan. Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Kemampuan literasi digital merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi yang dimana teknologi sebuah alat canggih yang dapat digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Sebagai orang tua siswa, hendaknya dapat memahami perkembangan teknologi terkini. Artinya literasi digital orang tua harus mencukupi untuk membimbing anak belajar dalam pembelajaran daring. Tetapi tidak semua orang tua memahami literasi digital. Ini yang terjadi pada orang tua yang memiliki siswa sekolah di Desa Jaya Mekar. Informan seperti NS dll nya menjelaskan bahwa dalam penggunaan teknologi tidak begitu mengerti karena faktor pendidikan akibatnya kurang melek teknologi apabila dihadapkan ke dalam pembelajaran daring meminta pertolongan kepada anak sekolah yang lebih tinggi tingkatannya untuk membantu anak belajar di rumah.

Baik orang tua maupun anak-anak menjadi pengguna media digital dalam berbagai bentuk, seperti komputer, telepon pintar teknologi yang menghantarkan informasi kian cepat perkembangannya. Publik sebagai sasaran atau target penyediaan informasi tentu sangat diuntungkan dengan perkembangan teknologi komunikasi masa kini. sehingga dapat mempermudah kegiatan pembelajaran daring. Dalam penggunaan teknologi tidak semua orang tua siswa memahami teknologi itu sendiri sehingga dalam penggunaan teknologi orang tua hanya dapat menggunakan teknologi secara dasar, bahkan terdapat orang tua siswa yang samasekali tidak memahami bagaimana penggunaan *handphone*. dalam kegiatan pembelajarannya di limpahkan ke pada kerabat atau siswa SMA yang ada di area rumahnya.

Literasi digital merupakan kemampuan teknologi informasi pada saat ini mempermudah penyebaran informasi ke berbagai wilayah, bahkan informasi menyebar dengan

cepat sampai ke semua belahan dunia. Informasi terkini yang terjadi di suatu wilayah dapat diperoleh dengan mudahnya, sehingga keberadaan teknologi informasi saat ini telah membantu proses kehidupan manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis (Ananda, 2020, p. 9). Literasi digital berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Glister (2007) didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber dan disajikan dalam bentuk digital melalui peranti elektronik seperti komputer, *handphone* dan *tablet*. Literasi digital juga dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur dan mengevaluasi informasi yang didapat melalui bantuan teknologi digital. (Asep Ginanjar, 2019, p. 99).

Menurut Pendapat lain mendefinisikan literasi digital orang tua harus menyadari bahwa kemajuan teknologi tidak dapat ditinggalkan. Self-efficacy mempengaruhi cara siswa menggambarkan sikap dan kepercayaan mereka dalam penggunaan media digital yang inklusif. Oleh karena itu, pola asuh orang tua hendaknya dipilih pola asuh yang demokratis namun terkontrol. Pola asuh ini tidak otoriter tetapi mendorong untuk membicarakan apa yang anak inginkan. Pentingnya literasi bagi media, sebagai penanda zaman, gambaran dari peradaban, rekaman dari sebuah realitas yang aktual dan faktual tentang masyarakat dan budaya serta perilaku manusia pada era itu. Saat ini kita memasuki peradaban digital dengan internet sebagai basisnya. Literasi yang tumbuh dan berkembang saat ini menentukan warna peradaban yang sedang kita bangun dan jalani. Perilaku kita yang membentuk peradaban itu, menggunakan media dengan keragaman karakter, kelebihan dan kekurangannya. Semua Kembali kepada manusia sebagai penentu jalannya peradaban dengan literasi sebagai jalannya. Dimana pengaruh ICT dan Literasi digital harus mencakup pemahaman yang benar tentang bahasa techno-media baru (Fitriyani1, 2022, p. 108).

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa literasi digital dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur dan mengevaluasi informasi yang didapat melalui bantuan teknologi digital. Pola asuh orang tua hendaknya dipilih pola asuh yang demokratis namun terkontrol. Pola asuh ini tidak tetapi mendorong anak untuk membicarakan apa yang anak inginkan agar anak dapat dengan mudah menyampaikan pendapatnya terkait apa yang mereka ketahui pemahaman terkait literasi

digital. Literasi digital suatu kemampuan yang perlu dimiliki oleh orang tua, untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital yang ada. Pada masa pandemi seperti saat ini, keharusan anak untuk melakukan pembelajaran dari rumah mau tidak mau mengharuskan orang tua untuk ikut terjun langsung dalam proses belajar mengajar anak-anaknya dirumah, namun pada kenyataannya tidak semua orang tua memiliki kemampuan literasi digital yang baik, bahkan beberapa diantaranya mengakui bahwa anak lebih bisa menggunakan teknologi digital terutama *gadget* selangkah lebih maju dari orang tua.

Manfaat literasi digital hadir sebagai benteng bagi khalayak agar kritis terhadap isi media, sekaligus menentukan informasi yang dibutuhkan dari media. Literasi digital diperlukan di tengah kejenuhan informasi, tingginya terpaan media, dan berbagai permasalahan dalam informasi tersebut yang mengepung kehidupan kita sehari-hari. Untuk itu, khalayak harus bisa mengontrol informasi atau pesan yang diterima. Literasi digital memberikan panduan tentang bagaimana mengambil kontrol atas informasi yang disediakan oleh media. Semakin media literasi seseorang, maka semakin mampu orang tersebut melihat batas antara dunia nyata dengan dunia yang dikonstruksi oleh media. Orang tersebut juga akan mempunyai peta yang lebih jelas untuk membantu menentukan arah dalam dunia media secara lebih baik. Semakin baiknya pemahaman seseorang terkait literasi digital maka seseorang, semakin mampu orang tersebut membangun hidup yang kita inginkan alih-alih membiarkan media membangun hidup kita sebagaimana yang media inginkan. (yahya, 2019, p. 15).

Menurut hasil penelitian, orang tua siswa menjelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anak bahwa nilai dan moral sangat penting ditanamkan pada anak dan orang tua memberi tahu konten apa saja yang pantas untuk diakses atau tidak. Anak sangatlah memerlukan bimbingan orang tua salah satunya dalam penggunaan media digital dengan bijak sana maka orang tua perlu memahami nilai utamama dunia digital yang menyeter kehidupan kita saat iniagar anak memiliki sifat mulia. (Fatmawati, 2019, p. 199)

Orang tua sering bertindak kurang bijaksana dengan memberi kemudahan atau akses teknologi informasi pada anak disemua tingkatan umur dengan perlakuan yang sama. Dengan alasan pragmatis, orang tua cenderung memberi fasilitas gawai, bahkan untuk anak usia pra sekolah agar diperkuat fakta penelitian yang dikutip *The Asian Parents Indonesia*, menunjukkan bahwa penggunaan gawai pada anak, dapat berakibat buruk pada anak, diantaranya: mengganggu pertumbuhan otak anak, tumbuh kembang yang lambat, obesitas, kurang tidur, kelainan mental, sikap agresif, kecanduan, pikun digital, radiasi emisi, dan

proses belajar yang tidak berkelanjutan. Padahal perilaku tersebut sangatlah berdampak negatif bagi anak karena kecakapan literasi digital bukan sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ketrampilan teknis dalam mengakses internet, namun juga pada kompetensi pengguna untuk menyaring bermacam informasi dan hiburan yang tersedia melalui fasilitas internet. (Drajat Wicaksono, 2019, p. 10)

Berdasarkan pembahasan di atas, dalam dunia digital seperti sekarang ini orang tua bukan hanya memiliki tanggung jawab dan kewajiban berupa jawab untuk memenuhi kebutuhan anak seperti, mengajari anak, membimbing, memenuhi kebutuhan, meliputi tanggung jawab ke imanan, materi, fisik, akal, sosial dan sebagainya. Se jauh ini orang tua mampu memberikan pemahaman terkait dampak positif dan negatif teknologi. selain itu orang tua juga dapat memberikan pemahaman literasi digital secara logis apa saja yang boleh atau tidak boleh di akses dalam dunia digital. Tidak boleh membiarkan anak bebas menggunakan teknologi tanpa pengawasan orang tua. sehingga orang tua harus dapat memahami teknologi, dan literasi digital agar dapat memberikan pemahaman dengan mudah ke pada anak.

2. Kendala Orang Tua Siswa Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Di Desa Jaya Mekar Kec. Padalarang

Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan orang tua siswa dan siswa yang melakukan pembelajaran daring Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang di gunakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka dengan menggunakan teknologi dan jaringan internet dalam pelaksanaan pembelajaran daring orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa yang di mana orang tua berperan sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran daring.

Sejalan dengan pendapat di atas peran orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran daring untuk memberikan arahan dan pengawasan dalam pembelajaran daring, oleh karena itu peran orang tua sangat di butuhkan sebagai pengganti guru selama pembelajaran daring di rumah. Peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring yaitu orang tua berperan sebagai guru di rumah yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam pembelajaran daring, sebagai fasilitator, motivator dan diirector atau pengaruh (Nika Cahyati dan Rita Kusuma, 2020, p. 155) Kemudia orang tua senagai pendidik mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah

selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya. (Ruli, 2019, p. 114). Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa selama pembelajaran daring tidak ada perubahan secara signifikan perubahan hanya ada di cara penyampaian materi yang sebelumnya dilakukan secara langsung di kelas tetapi kini dilakukan secara daring dan kegiatan pembelajaran di bimbing oleh orang tua siswa.

Pembelajaran daring, proses pembelajaran daring berlangsung dengan cara pemberian materi yang cukup ringkas agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring selain pemberian materi guru juga memberikan beberapa tugas berupa soal-soal atau tambahan materi berupa catatan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom*, dan *whatsapp*, sehingga siswa dapat tetap melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada NS orang tua siswa kendala pembelajaran daring. Dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring seperti *Zoom*, *Goole Classroom* tidak semua siswa dan mengerti dan paham cara penggunaan aplikasi tersebut selain itu untuk pelaksanaan pembelajaran daring tidak memadai karena tidak semua siswa memiliki *handphone* untuk pembelajaran daring dalam satu keluarga hanya terdapat satu *handphone* sehingga perlu bergiliran apabila ada jadwal yang bentrok maka terpaksa salah satu anak harus mengalah dan tidak masuk pembelajaran daring maka hal tersebut dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran daring materi tidak dapat tersampaikan secara maksimal.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam melaksanakan kegiatan belajar secara daring/*online* terkadang muncul beberapa kendala yang berasal dari diri orang tua dan anak itu sendiri. Dari orang tua seperti kendala waktu, kemudian orang tua harus sabar dan telaten dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Sedangkan dari dalam diri anak seperti anak yang kurang fokus dalam belajar, mood anak yang terkadang susah untuk diajak belajar, dan selalu ingin bermain. Orang tua selalu berusaha untuk tetap mendampingi siswa agar dapat terlaksana dengan maksimal (Hariyanti, 2021, p. 162).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan selama pembelajaran daring sejauh ini kendala yang dihadapi adalah manajemen waktu orang tua satu keluarga hanya terdapat satu *handphone* sehingga perlu bergiliran dalam penggunaan *handphone* tersebut apabila ada jadwal yang bentrok maka terpaksa salah satu anak harus mengalah dan tidak masuk pembelajaran daring.

3. Upaya Orang Tua Siswa Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PKN Di Desa Jaya Mekar Kec. Padalarang

Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan orang tua siswa dan siswa yang melakukan pembelajaran daring peran orang tua membentuk kepribadian dalam diri anak mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik ke pada anak diharapkan anak dapat menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa orang tua harus lebih berperan aktif dalam mendidik anak di masa pandemi ini untuk mendampingi anak terkadang dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn nilai anak menurun mungkin disebabkan tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru sehingga orang tua siswa bertanya ke pada guru karena kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru menurut orang tua siswa sistem pembelajaran daring kurang maksimal karena anak kurang memahami materi yang disampaikan. Sejalan dengan pendapat di atas PPKn merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan baik ditingkat dasar maupun menengah atas, baik sekolah negeri, swasta maupun sederajat, mengemukakan bahwa mata pelajaran PPKn sangat esensial diberikan di persekolahan di Indonesia sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia dan memiliki komitmen kepada bangsa dan negara Indonesia yang majemuk peran orang tua dalam pembimbingan mata pelajaran PPKn orang tua siswa berperan sebagai Fasilitator, motivasi, dan arahan dalam pembelajaran PPKn (Ananda, 2020, p. 22)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa Keluarga merupakan jalur pendidikan pertama dan utama bagi anak merupakan tempat pertama kalinya anak-anak memperoleh pendidikan dan pengajaran dari orang tua. Mulai dari belajar bercakap-cakap, mengenal nama anggota badan, anggota keluarga, mengenal warna, penanaman disiplin tentang makan, tidur dan sebagainya. Keluarga juga memiliki tempat dan fungsi yang sangat unik, dinamis, memiliki peran sosial, pendidikan sekaligus peran keagamaan. Selama pembelajaran daring sejauh ini upaya orang tua yang didapatkan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak adalah kesempatan pertama memberikan gambaran mengenai nilai dan norma kepada anak. Orang tua merupakan orang pertama yang mendapat kesempatan membimbing dan membentuk karakter anak. Sehingga peran orang tua sangat penting bagi perkembangan pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian Upaya orang tua siswa dalam mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran daring khususnya mata pelajaran PPKn orang tua siswa selalu memberikan pemahaman terkait norma-norma yang ada menanamkan sikap disiplin dan selalu memberikan pemahaman terkait perilaku apa saja yang boleh dilakukan atau tidak, dalam pembelajarannya PPKn.

Simpulan

Pertama, Kemampuan literasi digital orang tua siswa, Sebagian besar tidak dapat mengoperasikan berbagai teknologi, kemampuan digital orang tua sangat kurang memadai. Berselancar dalam dunia maya menjadi keterampilan dasar yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kompetensi dan literasi digital sangat berpengaruh terhadap efektifitas dan efesiensi proses belajar mengajar. bukan hanya dapat mengoperasikan komputer untuk membaca atau menulis seperti konteks literasi pada umumnya. Seseorang yang bisa berkomunikasi secara efektif, mengolah informasi, dan menangkap pesan dalam bentuk yang bermacam-macam merupakan arti dari literasi digital.

Kedua, Kendala orang tua siswa dalam membimbing pembelajaran daring muncul beberapa kendala yang berasal dari diri orang tua dan anak itu sendiri. Dari orang tua seperti kendala waktu, kemudian orang tua harus sabar dan telaten dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Sedangkan dari dalam diri anak seperti anak yang kurang fokus dalam belajar, mood anak yang kadang susah untuk diajak belajar, dan selalu ingin bermain. Meskipun demikian orang tua selalu berusaha untuk tetap mendampingi siswa agar dapat terlaksana dengan maksimal

Ketiga, Upaya orang tua siswa dalam membimbing pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn di rumah dengan menerapkan nilai-nilai ke pada anak dan selalu membimbing anak agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan baik ditingkat dasar maupun menengah atas, baik sekolah negeri, swasta maupun sederajat, mengemukakan bahwa mata pelajaran PPKn. Peran orang tua membentuk ke pribadian dalam diri anak mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik ke pada anak di harapkan anak dapat menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa orang tua harus lebih berperan aktif dalam mendidik anak di masa pandemi ini orang tua harus sapat berperan aktif orang tua ber upaya memberikan pemahaman terkait norma-norma yang ada.

Daftar Pustaka

- Ananda, E. D. (2020). *pemanfaatan teknologi informasi Studi Deskriptif Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 4 Surabaya*. Surabaya.
- Asep Ginanjar, N. a. (2019). IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI SMP AL-AZHAR 29 SEMARANG. *Harmony*, 1(4), 99-105.

- Choiri, U. S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang pendidikan*. ponorogo: CV.Nata Karya.
- Diah andika, H. M. (2020). peran guru dalam membuat model pembelajaran daring yang inovatif, kreatif terhadap motivasi belajar siswa. *pengabdian masyarakat LPPM UMJ*, 2714-6286.
- Drajat Wicaksono, Y. R. (2019, September 18). peran orang tua di era digital(kegiatan literasi digital bagi orang tua bueh bangkalan). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sains*, 9-19.
- Fatmawati, N. I. (2019, agustus). literasi digital mendidik anak di era digital orangtua milenial. *urnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-137.
- Fitriyah.Nurul, F. (2021, Agustus). ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA DARUL KAROMAH. *Transformasi Pembelajaran Nasional 2021*, 1, 273-283.
- Fitriyani1, A. T. (2022, Februari). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Pengabdian masyarakat*, 2 (1), 107-134.
- Hariyanti, F. (2021). *analisis peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah pada kelas 1 SD muhamadyah 1 selama pandemi* . magelang: fakultas ilmu pendidikan dan keguruan.
- Imron Fauzi dan Srikantono. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jember: SUPERIOR.
- Latip.Abdul. (2020, juni). PERAN LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1, 107-115.
- Lemi susanti, Luthfi Hamdani M, Rahman Eri Pridana. (2020, Desember). peran orang tua terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemi covid-19. *Persada*, vol III , 11-126.
- Leni susanti, Luthfi Hamdani M, Rahman Eri Pridana. (2020). peran orang tua terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring) selama pandemi covid-19. *persada*, 11-126.
- Muasyaroh, H. R. (2021). PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19: PERAN LITERASI DIGITAL DAN TASK VALUE TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 8(2), 247-265.
- Nadya Isradini, L. H. (2020, Desember). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi covid-19. *Perseda*, III, 176-181.
- Nawawi. (2003). Penelitian Kualitatif Study Kasus. *Jurnal Penelitian; Vol 1* (2), 1-10.
- Nika Cahyati dan Rita Kusuma. (2020). peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah pada saat pandemi covid-19. *golden universitas hamjanwadi*, 152-159.
- Nika Cahyati dan Rita Kusuma. (2020). peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah pada saat pandemi covid-19. *golden universitas hamjanwadi*, 152-159.
- Nugraheny, Riska.Aulia. (2020, November). peran teknologi,guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3, 350-365.
- rahmat hidayat dan abdilah. (2019). *ilmu pendidikan konsep teori dan aplikasinya*. medan: lpppi.
- Ruli, E. (2019). TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDK ANAK. *Edukasi Nonformal*, 143-146.
- Safrizal ZA, D. i. (2020). *pedoman umum menghadapi pandemi covid-19 Bagi pemerintah daerah*. jakarta: kementrian dalam negri.
- Sandu Siyoto dan Ali sodikin. (2015). *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Setiawan, A. R. (2020). lembar kegiatan literasi saintifik untuk pembelajaran jarak jauh topik penyakit coronavirus 2019(covid-19). *ilmu pendidikan*, 28-23.
- Siahaan, M. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan. *Kajian ilmiah Vol... No...*, 1-3.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: 2015.
- Sumatri Agus.at.al . (2020). *Booklet Pembelajaran Daring*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- yahya, I. m. (2019). *literasi media digital sebagai strategi peningkatan kompetensi digital pada siswa SMA Negeri 1 Mayong*. semarang: Universitas Negeri semarang.